

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dapat mengidentifikasi suatu masalah penelitian, menganalisis tren, membandingkan kelompok atau menghubungkan variabel dengan menggunakan analisis statistik dan menginterpretasi hasil berdasarkan tren di bidang tertentu dengan membandingkan pada prediksi sebelumnya atau penelitian terdahulu (Creswell, 2015, hlm. 24). Pendekatan kuantitatif yang digunakan adalah untuk mengetahui gambaran umum adaptabilitas karir peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Subang Kabupaten Subang Tahun Ajaran 2020/2021 berdasarkan status ekonomi keluarga.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian survei. desain survei menjadikan data dideskripsikan secara kuantitatif (angka-angka), kecenderungan-kecenderungan, perilaku-perilaku, atau opini-opini dari suatu populasi dengan meneliti sampel populasi tersebut yang selanjutnya dilakukan generalisasi atau membuat klaim-klaim tentang populasi tersebut (Creswell dalam Fawaid, 2012, hlm. 216).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya karena peneliti tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian (Sukardi, 2004, hlm. 157).

3.2 Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam penelitian adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Subang Kabupaten Subang Tahun Ajaran 2020/2021. Jumlah partisipan yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 334 orang. Pemilihan partisipan penelitian

ditentukan sesuai karakteristik dan dasar pertimbangan, yaitu proses perkembangan karir yang dikemukakan oleh Super bahwa usia 14–24 tahun merupakan fase eksplorasi (*exploration*) yaitu di mana orang muda memikirkan alternatif jabatan/pekerjaan (Winkel & Hastuti, 2013, hlm. 632). Kemudian pada masa-masa tertentu dalam hidupnya individu dihadapkan pada tugas-tugas perkembangan karir tertentu, dalam hal ini peserta didik SMA termasuk dalam kategori *crystallization* (usia 14–18 tahun) yang secara kognitif dapat meninjau diri sendiri dan lingkungannya (Winkel & Hastuti, 2013, hlm. 632).

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Subang Kabupaten Subang. Penentuan lokasi penelitian berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, dimana mayoritas peserta didik berasal dari keluarga dengan tarap ekonomi menengah ke atas namun belum mampu menentukan pilihan karir yang akan dituju oleh peserta didik.

Pengambilan data dalam penelitian diambil dari populasi. Menurut Sudjana (2002, hlm. 6) populasi adalah sekelompok individu yang memiliki ciri-ciri khusus dari semua kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya dan kemudian dibuat kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah adaptabilitas karir peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Subang Kabupaten Subang Tahun Ajaran 2020/2021. Teknik sampling yang digunakan yaitu sampling jenuh, semua anggota populasi dalam penelitian digunakan sebagai sampel (Sugiono, 2007, hlm. 124). Hal tersebut berdasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian digunakan untuk membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiono, 2013, hlm. 125). Sesuai dengan pemilihan partisipan penelitian yang telah ditentukan menurut karakteristik dan dasar pertimbangan tertentu, maka populasi dalam penelitian adalah adaptabilitas karir peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Subang Tahun Ajaran 2020/2021.

Tabel 3.1

**Jumlah Populasi Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Subang Kabupaten
Subang Tahun Ajaran 2020/2021**

No.	Kelas	Populasi
1.	XI IPA 1	34
2.	XI IPA 2	33
3.	XI IPA 3	33
4.	XI IPA 4	33
5.	XI IPA 5	33
6.	XI IPA 6	33
7.	XI IPA 7	33
8.	XI IPS 1	34
9.	XI IPS 2	34
10	XI IPS 3	34
Total		334

Berdasarkan populasi penelitian, ditentukan sampel penelitian dengan metode random sampling. Peneliti melakukan undian terhadap 334 populasi dan memilih 30 orang untuk menjadi sampel penelitian berdasarkan tabel random sampling. Adapun sampel yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel 3.2
Random Sampling

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33
34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44
45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55
56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66

Muhammad Yusuf Firdaus, 2020

ADAPTABILITAS KARIR PESERTA DIDIK BERDASARKAN STATUS EKONOMI KELUARGA
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77
78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88
89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99
100	101	102	103	104	105	106	107	108	109	110
111	112	113	114	115	116	117	118	119	120	121
122	123	124	125	126	127	128	129	130	131	132
133	134	135	136	137	138	139	140	141	142	143
144	145	146	147	148	149	150	151	152	153	154
155	156	157	158	159	160	161	162	163	164	165
166	167	168	169	170	171	172	173	174	175	176
177	178	179	180	181	182	183	184	185	186	187
188	189	190	191	192	193	194	195	196	197	198
199	200	201	202	203	204	205	206	207	208	209
210	211	212	213	214	215	216	217	218	219	220
221	222	223	224	225	226	227	228	229	230	231
232	234	235	237	238	240	241	243	244	246	247
248	249	250	251	252	253	254	255	256	257	258
259	260	261	262	263	264	265	266	267	268	269
270	271	272	273	274	275	276	277	278	279	280
281	282	283	284	285	286	287	288	289	290	291
292	293	294	295	296	297	298	299	300	301	302
303	304	305	306	307	308	309	310	311	312	313
314	315	316	317	318	319	320	321	322	323	324
325	326	327	328	329	330	331	332	333	334	

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menggunakan skala adaptabilitas karir yang dinamakan *Career Adapt-Abilities Scale (CAAS)* dikembangkan oleh Savickas dan Porfeli pada tahun 2012 yang terdiri atas empat dimensi (*concern*, *control*, *curiosity*, dan *confidence*) dan indikator adaptabilitas karir.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik nontes dalam bentuk kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2007, hlm. 199). Teknik

pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket) dilakukan karena efektif dan efisien untuk mengungkap data mengenai gambaran adaptabilitas karir peserta didik. Pengumpulan data menggunakan kuesioner secara langsung memungkinkan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data objektif dan cepat

Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu pernyataan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pernyataan yang telah tersedia (Sugiyono, 2007, hlm. 201). Angket tertutup digunakan untuk membantu responden menjawab dengan cepat dan memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul.

3.4.1 Definisi Operasional Variabel

3.4.1.1 Adaptabilitas Karir

Mengacu pada instrumen yang dikembangkan oleh Savickas dan Porfeli (2012, hlm. 661-673), maka adaptabilitas karir dalam hal ini adalah kesiapan peserta didik untuk mengatasi tugas-tugas perkembangan karir yang dapat diprediksi maupun yang tidak dapat diprediksi. Savickas (1997) mendefinisikan adaptabilitas karir sebagai “kesiapan untuk mengatasi tugas-tugas yang dapat diprediksi dalam mempersiapkan dan berpartisipasi dalam peran kerja juga dengan penyesuaian yang tidak dapat diprediksi yang diakibatkan oleh perubahan dalam kondisi kerja”.

Adaptabilitas karir pada penelitian merupakan kesiapan peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Subang dalam menghadapi tugas-tugas perkembangan karir, transisi ketika menjalankan karir, dan trauma yang timbul, baik yang dapat diprediksi maupun yang tidak dapat diprediksi yang ditunjukkan dengan perhatian/kepedulian, pengendalian, keingintahuan, dan keyakinan/kepercayaan diri terhadap karir yang mereka persiapkan dari sejak dini agar mempunyai peran kerja yang profesional di masa depan.

Muhammad Yusuf Firdaus, 2020

ADAPTABILITAS KARIR PESERTA DIDIK BERDASARKAN STATUS EKONOMI KELUARGA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Savickas menjelaskan dimensi global adaptabilitas karir dan mengelompokkannya ke dalam model struktural dengan tiga tingkat. Pada tingkat dasar dan konkret, adaptabilitas karir terdiri atas kompetensi kognitif yang meliputi kemampuan pemahaman, pemecahan masalah, dan mempunyai kemampuan untuk membuat serta menerapkan pilihan karir (Brown & Lent, 2005). Pada tingkat menengah, disebut konstruksi karir ABC yaitu terdiri dari sikap (*attitude*), kepercayaan (*beliefs*), dan kompetensi (*competencies*) (Brown & Lent, 2005, hlm. 51). Pada tingkat tertinggi dan paling abstrak, terdapat empat dimensi adaptabilitas karir, yaitu perhatian/kepedulian (*concern*), pengendalian (*control*), keingintahuan (*curiosity*), dan keyakinan/kepercayaan diri (*confidence*) (Brown & Lent, 2005, hlm. 51). Keempat dimensi tersebut mewakili sumber daya adaptif dan strategi umum yang digunakan individu untuk mengelola tugas, transisi, dan trauma pada saat menyusun karir. Selanjutnya Savickas merinci dan menjelaskan empat dimensi adaptabilitas karir dalam merespon dan mengatasi kesiapan dalam sumber daya individu.

Savickas dalam Brown & Lent (2005, hlm. 52) mengemukakan individu yang memiliki adaptabilitas dikonseptualisasikan sebagai seseorang yang

- 1) memiliki perhatian/kepedulian (*concern*) mengenai masa depan sebagai karyawan,
- 2) meningkatkan pengendalian (*control*) diri atas masa depan vokasi,
- 3) menampilkan keingintahuan (*curiosity*) dengan mengeksplorasi kemungkinan yang terjadi dalam diri dan skenario masa depan
- 4) memperkuat keyakinan/kepercayaan diri (*confidence*) untuk mencapai aspirasi karir.

Berdasarkan pernyataan Savickas, individu yang mempunyai adaptabilitas tinggi (adaptif) adalah individu yang memiliki perhatian/kepedulian, pengendalian, keingintahuan, dan keyakinan/kepercayaan diri terhadap karirnya, sedangkan individu yang mengabaikan, penuh keragu-raguan, tidak realistis, dan menghambat diri untuk

mencapai tujuan karir merupakan individu yang mempunyai tingkat adaptabilitas yang rendah (maladaptif).

3.4.1.2 Status Ekonomi Keluarga

Slameto (2010) mengemukakan status sosial ekonomi orangtua menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar, tinggi rendahnya pendidikan orang tua siswa mempengaruhi cara belajar siswa sedangkan jenis pekerjaan dan penghasilan yang diterima menentukan fasilitas yang diperoleh siswa juga akan mempengaruhi keberhasilan mereka dalam belajar karena fasilitas yang lengkap menunjang kelancaran belajar.

Tingkat pendidikan orang tua yang dimaksud adalah jenjang pendidikan formal terakhir yang ditempuh orang tua peserta didik. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 pengelompokan tingkat pendidikan orang tua dikelompokkan ke dalam tiga kelompok berdasarkan jalur pendidikan formal yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pekerjaan adalah simbol status seseorang di masyarakat. Pekerjaan adalah sebagai jembatan untuk seseorang memperoleh uang dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dan keinginan-keinginan dalam hidup. Pekerjaan adalah penghubung antara pendidikan dan pendapatan, seseorang yang memiliki pendidikan bagus akan memiliki jabatan bagus pula dalam pekerjaan hal ini tentu akan berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diterima.

Keadaan ekonomi keluarga yang dimaksud adalah pendapatan orang tua peserta didik atau pendapatan dalam rumah tangga (ayah dan ibu) berupa uang dari hasil kerja (BPS, 2017). Keadaan ekonomi keluarga dikelompokkan ke dalam empat kelompok berdasarkan pendapatan penduduk yang digolongkan oleh Badan Pusat Statistik (2017) yaitu golongan pendapatan sangat tinggi, pendapatan tinggi, pendapatan sedang, dan pendapatan rendah.

3.4.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian merupakan instrumen yang diadaptasi, diuji kembali reliabilitas dan validitas instrumen. Sehingga peneliti akan menggunakan instrumen tersebut untuk melakukan penelitian dengan meminta ijin terlebih dahulu kepada pembuat atau pemilik instrumen adaptabilitas karir.

Kisi-kisi instrumen terdiri atas 24 item pernyataan yang terbagi ke dalam empat dimensi adaptabilitas karir yaitu perhatian/kepedulian (*concern*), pengendalian (*control*), keingintahuan (*curiosity*), dan keyakinan (*confidence*). Skala yang digunakan untuk mengukur adaptabilitas karir ini terdiri atas 5 poin skala Likert, yaitu 5 = sangat kuat, 4 = kuat, 3 = cukup kuat, 2 = agak kuat, dan 1 = tidak kua.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Adaptabilitas Karir

No.	Dimensi	Indikator	No. Pernyataan	Jumlah Pernyataan
1.	Perhatian atau Kepedulian (<i>Concern</i>)	Memiliki kepedulian tentang masa depan	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
2.	Pengendalian (<i>Control</i>)	Mempunyai pengendalian pribadi atas tujuan karir	7, 8, 9, 10, 11, 12	6
3.	Keingintahuan (<i>Curiosity</i>)	Menunjukkan rasa ingin tahu dengan mengeksplorasi kemungkinan diri dan skenario masa depan	13, 14, 15, 16, 17, 18	6
4.	Keyakinan	Memperkuat kepercayaan diri	19, 20, 21, 22,	6

Muhammad Yusuf Firdaus, 2020

ADAPTABILITAS KARIR PESERTA DIDIK BERDASARKAN STATUS EKONOMI KELUARGA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

	(Confidence)	untuk mencapai aspirasi diri	23, 24	
--	--------------	------------------------------	--------	--

Berdasarkan kisi-kisi, instrument dikembangkan menjadi 24 item yang terdapat pada lampiran. Berikutnya untuk mengukur status sosial ekonomi keluarga peserta didik, disusun kisi-kisi sebagai berikut.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Status Sosial Ekonomi Keluarga

No.	Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ
			+	-	
1.	Pendidikan	Pendidikan terakhir yang diselesaikan oleh ayah.	1		2
		Pendidikan terakhir yang diselesaikan oleh ibu.	2		
2.	Pekerjaan	Pekerjaan yang dimiliki oleh ayah.	3		2
		Pekerjaan yang dimiliki oleh ibu.	4		
3.	Pendapatan	Pendapatan yang dihasilkan oleh ayah.	5		2
		Pendapatan yang dihasilkan oleh ibu.	6		
Jumlah Item					6

3.4.3 Uji Validitas

Uji validitas instrument ditujukan untuk mengukur ketepatan instrument dalam mengukur variabel (2012, hlm 7). Uji validitas item dalam penelitian mengukur validitas seluruh item yang terdapat dalam kuisisioner yang mengungkapkan kecenderungan harapan. Uji validitas menggunakan *Rasch Model* dengan bantuan aplikasi winstep versi 3.73 dengan kriteria MNSQ, ZSTD dan Pt Mean core. Kriteria yang digunakan untuk memeriksa item yang tidak sesuai sebagai berikut.

Muhammad Yusuf Firdaus, 2020

ADAPTABILITAS KARIR PESERTA DIDIK BERDASARKAN STATUS EKONOMI KELUARGA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.5
Kriteria Validitas

<i>Outfit Mean Square (MNSQ)</i>	$0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$
<i>Outfit Z-Standard (ZSTD)</i>	$-2,0 < \text{ZSTD} < 2,0$
<i>Point Measure Correlation (Pt Mean Corr):</i>	$0,4 < \text{Pt Measure Core} < 0,85$

Uji validitas dilakukan pada sampel sejumlah 30 orang. Kriteria nilai MNSQ lebih besar dari 0,5 dan lebih kecil dari 1,5. Nilai ZSTD lebih besar dari -2,0 dan kurang dari 2,0. *Point Measure Correlation* (Pt Mean Core) menunjukkan nilai lebih besar dari 0,4 dan lebih kecil dari 0,85. Secara rinci ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Intrument

Entry Number	MNSQ	ZSTD	PT core	Keterangan
1	0,85	-0,40	0,60	Valid
2	1,03	0,20	0,47	Valid
3	1,59	1,50	0,43	Valid
4	1,08	0,30	0,41	Valid
5	1,48	1,40	0,41	Valid
6	1,07	0,30	0,35	Valid
7	0,77	-0,70	0,61	Valid
8	1,46	1,50	0,44	Valid
9	0,79	-1,50	0,47	Valid
10	0,64	-1,30	0,71	Valid

11	1,23	0,80	0,49	Valid
12	0,94	-0,10	0,51	Valid
13	1,25	0,80	0,44	Valid
14	0,59	-0,70	0,45	Valid
15	1,06	0,30	0,38	Valid
16	1,13	0,50	0,34	Valid
17	0,52	-1,80	0,66	Valid
18	0,77	-0,40	0,44	Valid
19	0,58	-1,40	0,56	Valid
20	0,63	-0,90	0,52	Valid
21	1,18	0,70	0,55	Valid
22	1,50	1,40	0,39	Valid
23	0,87	-0,30	0,56	Valid
24	0,94	-0,10	0,48	Valid

Unidimensionalitas instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mengevaluasi apakah instrumen yang telah dikembangkan dapat mengukur apa variabel dan interaksi antara person – item. Persyaratan unidimensionalitas minimal sebesar 20%. Jika hasil unidimensionalitas berada pada 20% dapat terpenuhi, apalagi lebih dari 40% artinya lebih bagus, apalagi ketika hasilnya 60% dikatakan istimewa (Sumintono & Widhiarso, 2014 hlm 122). Dari hasil unidimensional diperoleh *hasil raw variance* sebesar 33,7 % untuk instrument CASS, dapat disimpulkan bahwa instrumen sudah memenuhi syarat unidimensionalitas atau dapat digunakan untuk mengukur adaptabilitas karir.

Muhammad Yusuf Firdaus, 2020

ADAPTABILITAS KARIR PESERTA DIDIK BERDASARKAN STATUS EKONOMI KELUARGA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

3.4.4 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas ditunjukkan dengan nilai separasi individu dan nilai separasi item. Separasi person menunjukkan seberapa baik butir tes menyebar sepanjang rentang logi dan separasi item menunjukkan seberapa besar sampel yang digunakan penelitian sepanjang skala interval (Bambang, hlm. 12). Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat reabilitas instrument dengan menggunakan *rasch model* dan bantuan aplikasi winsep versi 3,73. Kriteria nilai *Alpha Cronbach* (mengukur reabilitas yaitu menilai interaksi person dan item secara keseluruhan) sebagai berikut.

Tabel 3.7
Kriteria Nilai Alpha Cronbach

Rentang	Kategori
<0,5	Buruk
0,5-0,6	Jelek
0,6-0,7	Cukup
0,7-0,8	Bagus
>0,8	Bagus sekali

Selain melihat *alpha* Cronbach konsistensi jawaban dari responden dan kualitas item instrumen perlu dipertimbangkan dalam mengukur reabilitas instrumen. Berikut Kriteria nilai *Person Reability* dan *Item Reability*, dinyatakan sebagai berikut.

Tabel 3.8
Kriteria Person Reliability dan Item Reliability

Rentang	Kategori
<0,67	Lemah

0,67-0,8	Cukup
0,81-0,9	Bagus
0,91-0,94	Bagus sekali
>0,94	Istimewa

Hasil uji reabilitas instrumen CAAS dari 24 pernyataan yang dikatakan valid memperoleh nilai *alpha Cronbach* sebesar 0,87 yang tergolong dalam kriteria bagus sekali. Person reliability sejumlah 0,86 yang berarti bagus dan item reliability sebesar 0,75 yang tergolong cukup. Simpulan menunjukkan baik konsistensi jawaban dari responden dan kualitas item dalam instrumen masuk pada kategori reliabel.

3.5 Prosedur Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, menurut Creswell (2010, hlm. 14) terdiri atas enam langkah, yaitu identifikasi permasalahan penelitian, tinjauan kepustakaan, penetapan maksud penelitian, pengumpulan data, analisis dan interpretasi data, dan pelaporan serta evaluasi penelitian.

Mengacu pada tahapan penelitian berdasarkan penjelasan di atas, tahap penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan. Deskripsi tiga tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut:

- 1) Membuat dan mengajukan proposal penelitian pada mata kuliah penelitian bimbingan dan konseling pada semester enam. Setelah pembuatan proposal selama beberapa minggu kemudian pada minggu ke enam melaksanakan seminar proposal yang diuji oleh dosen pengampu mata kuliah penelitian bimbingan dan konseling.
- 2) Setelah proposal disetujui oleh dosen pengampu mata kuliah penelitian bimbingan dan konseling maka dilanjutkan pada pengajuan dosen pembimbing skripsi kepada sekretaris departemen psikologi pendidikan dan bimbingan.

- 3) Meminta persetujuan dan pengesahan proposal penelitian oleh dewan skripsi departemen psikologi pendidikan dan bimbingan dan pengesahan dosen pembimbing. Kemudian dilakukan permohonan untuk mengajukan SK pembimbing dan pengurusan perizinan penelitian oleh bagian akademik fakultas ilmu pendidikan.
- 4) Melakukan studi pendahuluan di SMA Negeri 1 Subang Kabupaten Subang dan selanjutnya menyusun pendahuluan serta tinjauan pustaka untuk penelitian tahap selanjutnya.
- 5) Meminta izin untuk penggunaan *Career Adapt-Abilities Scales* (CAAS) yang telah diadopsi *Career Adapt-Abilities Scale* (CAAS) dan dilakukan alih bahasa.
- 6) Membuat permohonan izin kepada kepada SMA Negeri 1 Subang Kabupaten Subang.
- 7) Setelah mendapat izin dari pihak terkait, penulis melakukan penelitian dengan membagikan *Career Adapt-Abilities Scale* (CAAS) untuk memperoleh data adaptabilitas karir pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Subang Kabupaten Subang Tahun Ajaran 2020/2021.
- 8) Melakukan pengolahan data untuk memperoleh hasil dari tujuan pertanyaan penelitian. Setelah didapatkan hasilnya, penulis mendeskripsikan dan menganalisis data yang telah diolah kemudian menarik kesimpulan dalam pelaksanaan penelitian. Selanjutnya, penyusunan laporan akhir berdasarkan hasil yang diperoleh.

3.6 Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini menempuh prosedur sebagai berikut:

- 1) Verifikasi data penelitian dengan tujuan untuk memilah antara data yang memadai dengan yang tidak memadai untuk diolah.
- 2) Menentukan skor setiap responden sesuai dengan ketentuan seperti telah diungkapkan dalam uraian model instrumen pengungkap data.

- 3) Melakukan pengolahan dan analisis data untuk mendeskripsikan adaptabilitas karir peserta didik berdasarkan status ekonomi keluarga.

3.6.1 Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk memeriksa, menyeleksi, dan memilih data yang memadai untuk selanjutnya dilakukan pengolahan. Adapun tahapan yang dilakukan dalam verifikasi data adalah sebagai berikut:

- 1) Mengecek hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden
- 2) Memisahkan hasil kuesioner berdasarkan kelas responden
- 3) Melakukan input data sesuai dengan penskoran yang telah ditetapkan

Data yang diolah adalah data yang memiliki kelengkapan dalam pengisian identitas maupun kelengkapan responden dalam menjawab pernyataan yang ada di dalam kuesioner.

3.6.2 Pedoman Penskoran

- 1) Penentuan Skor

Penskoran *Career Adapt-Abilities Scale* (CAAS) sesuai dengan yang dikemukakan oleh Savickas dan Porfeli ketika menyusun instrumen tersebut yaitu menggunakan skala Likert dengan memberikan nilai 5 untuk *very strong* (amat sangat kuat) sampai dengan 1 untuk *not strong* (tidak kuat), sehingga untuk 24 pernyataan *Career Adapt-Abilities Scale* (CAAS) skor tertinggi (skor maksimum) yang didapatkan responden adalah 120 dan skor terendah (skor minimum) adalah 24. Secara lebih rinci penskoran *Career Adapt-Abilities Scale* (CAAS) adalah sebagai berikut.

Tabel 3.9
Penskoran *Career Adapt-Abilities Scale* (CAAS)

Nilai kekuatan	Keterangan
5	Paling kuat
4	Sangat kuat
3	Kuat
2	Agak Kuat
1	Tidak Kuat

- 2) Pengelompokan Skor

Gambaran adaptabilitas karir peserta didik dapat dapat diketahui dengan pengelompokan skor atau kategori. Kategorisasi skala berfungsi untuk menempatkan subjek penelitian pada kelompok tertentu agar sesuai dengan atribut penelitian (Azwar, 2012, hlm 23). Kategorisasi pada penelitian ini dikelompokkan dalam dua kategori yaitu tinggi dan rendah. Berdasarkan hal tersebut, adaptabilitas karir peserta didik dikelompokkan ke dalam dua kategori dan secara lebih rinci dideskripsikan pada tabel berikut.

Tabel 3.10
Kategorisasi Adaptabilitas Peserta didik

No	Skor Adaptabilitas Karir	Kategori
1	$\geq +0,00 \textit{ logit}$	Adaptif
2	$< +0,00 \textit{ logit}$	Maladaptif (Tidak adaptif)

(Pradinavika, 2017)

3) Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menjawab beberapa pertanyaan penelitian mengenai adaptabilitas karir peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Subang Kabupaten Subang Tahun Ajaran 2020/2021 yang menghasilkan data pengukuran interval. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan pemodelan Rasch (*Rasch Model*) akan menghasilkan data interval karena skor yang diperoleh sudah dilakukan penyetaraan metrik ukur (kalibrasi) dalam bentuk nilai *logit* (Suminonto & Widhiarso, 2014, hlm 52-54). Seluruh proses analisis data adaptabilitas karir menggunakan bantuan komputer dengan mengoprasikan program *Winstep for Windows*.

